

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Moleong dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai subjek penelitian yang fleksibel, mampu mendekati studi dengan pemikiran terbuka, dan tidak akan membuat asumsi sebelum riset dimulai. Oleh sebab itu, peneliti dalam memilih pendekatan menggunakan *grounded theory* yang merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, di mana peneliti menggunakan suatu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai suatu topik pada level konseptual yang luas.²

Adapun dalam operasionalnya. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Untuk memahami pengertian dari penelitian tindakan kelas ini, akan lebih baik jika difahami terlebih dahulu pengertian dari penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 4.

² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Sedangkan kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.³

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah peneliti yang juga sebagai gurumata pelajaran fikih di kelas VII EMTs Negeri 1 Kota Kediri. Dalam praktiknya peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran fikih untuk bisa bekerjasama dan menjaga sinergitas penelitian. Metode yang digunakan adalah PTK kolaboratif antara guru dan kolaborator, dengan ketentuan guru tersebut secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Kolabolator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih yang dianggap sudah senior karena memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 6.

C. Subjek Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI EMTs Negeri 1 Kota Kediri yang terdiri 36 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qasar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 1 Kota Kediri dengan Alamat : Jl. Raung No.87 Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 maret sampai dengan 30 maret 2017, di semester genap pada tahun ajaran 2016/2017. Sebagai gambaran pada tanggal 28 Desember peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan observasi dan melakukan persiapan penelitian. Pada tanggal 9 maret sampai dengan 30 maret 2017 melaksanakan penelitian tindakan kelas dan berlanjut pada penyusunan laporan penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif meliputi hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Jenis dan sumber data bersifat kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu tes yang

dilakukan, baik sebelum pembelajaran berlangsung (*pre tes*), maupun akhir (*post tes*) tindakan dengan observasi dan dokumentasi.

Data kualitatif meliputi data hasil interview, gambaran umum obyek penelitian, deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sikap belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran saat media audio visual diterapkan, antusiasme siswa terhadap media pembelajaran tersebut dan lain sebagainya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas VII E MTs Negeri 1 Kota Kediri, dimana siswa-siswi itu tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan tapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media *Audio Visual*. Selain itu data diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, dan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Data penelitian juga bersumber dari dokumen yang relevan di MTs Negeri 1 Kota Kediri, yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Fikih kelas VII E MTs Negeri 1 Kota Kediri yaitu ibu Dra.Hj.Khudaifah, M.Pd.I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan

dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.⁴

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi. Instrument observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini, observer menggunakan check list sebagai instrument observasi. Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.⁵

2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁶

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan

⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), 10.

⁵ WinaSanajaya, *Penelitian Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 45.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu-persatu diperdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar dan transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu tentang peningkatan hasil belajar pada materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan media audio visual di kelas VII EMTs Negeri 1 kota Kediri.

4. Tes

Tes ini untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Dalam tes tersebut peneliti hanya melakukan pengamatan secara mendalam apakah dengan penggunaan media *Audio Visual* hasil belajar siswa kelas VII E di MTs Negeri 1 kota Kediri dapat meningkat atau tidak.

⁷ Ibid., 152.

F. Teknik Analisis Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada dan sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya analisis data.⁸

Pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghitung prosentase peningkatan hasil belajar siswa, maka menggunakan teknik analisa prosentase sebagaimana yang terdapat pada buku guru mata pelajaran fikih kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan stasistik sederhana yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut⁹ :

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Dengan X = Nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 201.

Sedangkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan P = ketuntasan klasikal

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E MTs 1 Negeri Kota Kediri. Materi fikih sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75%. Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa dalam satu kelas tersebut telah tuntas.

G. Prosedur Penelitian

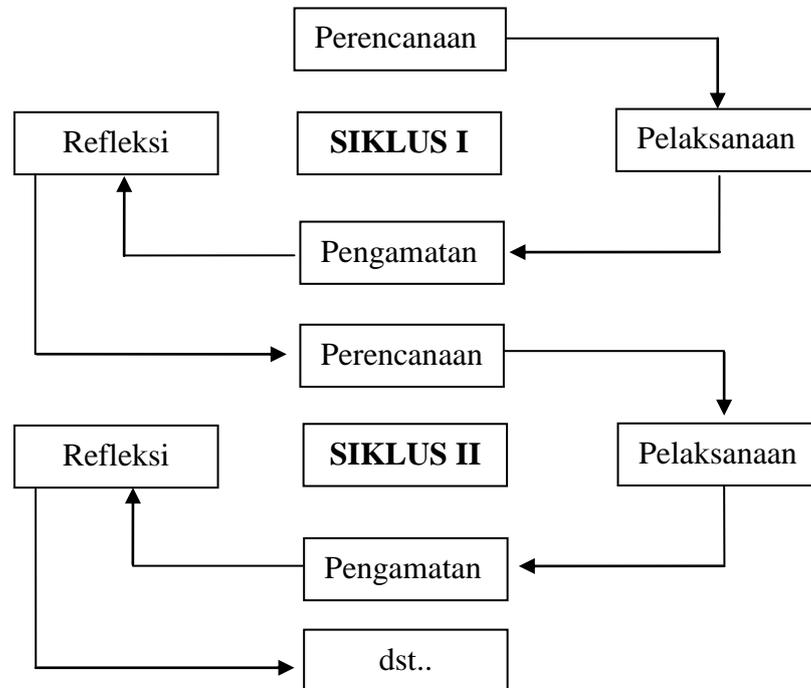
Pelaksanaan PTK ini menggunakan model guru sebagai peneliti, maka pekerjaan mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian di kelas dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Namun demikian, karena banyaknya data yang harus dikumpulkan dan minimnya waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti menunjuk guru lain sebagai kolaborator untuk membantu proses, analisis dan pelaporan data sesuai kapasitas yang dimilikinya.

Model rancangan (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan kelas
3. Pengamatan

4. Perefleksian

Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1: Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart.¹⁰

Dalam prosedur penelitian ini, pada tiap siklus penelitian tindakan kelas dilakukan 1 (satu) kali pertemuan yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan :

- a. Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual*
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, baik RPP, silabus, dan media pembelajaran.

¹⁰ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 41.

- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan media *Audio Visual*.
- d. Menyusun soal *post test* yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2. Pelaksanaan:

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu penerapan media *Audio Visual*. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan RPP yang telah disusun.

3. Pengamatan:

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap siswa untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual*. Ketika pengamatan berlangsung, peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa dan guru serta semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Refleksi meliputi :

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi atau didiskusikan dengan guru pada akhir siklus, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Hasil belajar

inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan :

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan :

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*.

4. Refleksi :

Peneliti mengkaji dan merenungkan lembar observasi dan catatan selama kegiatan untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan yang dilakukan pada siklus ke II. Hasil kajian ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan apakah siklus sudah berhasil ataukah belum berhasil. Jika belum berhasil maka perlu diadakan perubahan tindakan untuk dilaksanakan di siklus berikutnya. Tetapi jika hasil belajar sudah memenuhi KKM, maka tindakan tidak perlu dilaksanakan kembali dan dinyatakan bahwa penelitian telah berhasil.

Peneliti merencanakan 3 (tiga) siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dan 1 (satu) pertemuan dalam setiap siklusnya, namun jika pada tahap

refleksi ditemukan tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi shalat jama' dan qasar, maka peneliti akan menyusun perencanaan kegiatan siklus ke 4 (empat).